

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR KONSULTASI
REMAJA DALAM MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA SISWA DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh:
Intan Mayasari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR KONSULTASI REMAJA DALAM MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

Intan Mayasari

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi Penelitian ini adalah anggota Sanggar Konsultasi Remaja SMA YP Unila Bandar Lampung yang berjumlah 24 anggota dengan sampel 24 anggota. Instrumen menggunakan teknik angket, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kreativitas yang paling berperan dalam penanaman tanggung jawab kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase yang didapat dalam penelitian yaitu 83%, selain itu faktor minat 79%, faktor bakat 54%, faktor kesadaran 50%, faktor keberanian 54%, dan faktor kecintaan 42%.

Kata kunci : *Ekstrakurikuler, Remaja, Sanggar Konsultasi Remaja*

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR KONSULTASI REMAJA
DALAM MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA
DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :

INTAN MAYASARI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan
Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SANGGAR KONSULTASI REMAJA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA SISWA DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Intan Mayasari**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032038**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

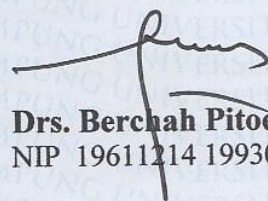


MENYETUJUI

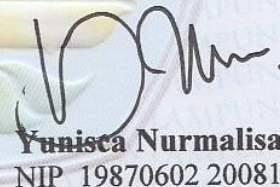
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001



Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

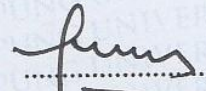


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

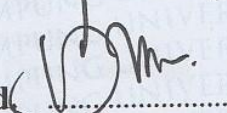
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

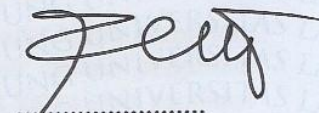
Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**





Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 195907221986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juli 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah, adalah :

Nama : Intan Mayasari
NPM : 1313032038
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Jend A Yani Km 4,5 Kecamatan
Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering
Ulu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Juli 2017
Penulis,



Intan Mayasari
NPM 1313032038

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Intan Mayasari, dilahirkan di Baturaja pada tanggal 17 Juni 1995 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wasidi dan Ibu Sainah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain :

1. TK Pertiwi Baturaja Timur tamat pada tahun 2001.
2. SD Negeri 4 Baturaja Timur tamat pada tahun 2007.
3. SMP Negeri 2 Baturaja Timur tamat pada tahun 2010.
4. SMA PLUS N 4 Baturaja Timur tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

*Belajarlal ketika orang lain tidur, bekerjalal ketika orang lain
terbangun dan berlalilah ketika orang lain berharap
(Intan Mayasari)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Berlandaskan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, dan telah menghadirkan banyak warna dan pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sebentuk karya kecil ini ku persembahkan sebagai tanda bakti dan cinta kepada :

Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Wasidi dan Ibu Sainah yang selama ini memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dorongan dan motivasi yang tidak terbatas demi keberhasilan dan kesuksesanku. Kalian adalah penyemangat dalam hidup ini. Semoga dengan karya kecil ini, kelak dapat membanggakan dan membahagiakan kalian. Semoga di umur kalian sekarang ini, Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan, rejeki dan kebahagiaan yang melimpah. Amin

Almamater tercintaku Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam penulis sendiri. Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan Bapak Drs.H.Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing I dan sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, pengarahannya dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Serta tidak terlepas dari bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M, Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas I sekaligus Kaprodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, terimakasih atas masukan, saran dan kritiknya pada penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Putut Ary Sadewo, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II, terima kasih atas masukan, saran dan kritiknya pada penyusunan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu Dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.

10. Ibu Dian Eka Puspita Sari, S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja terima kasih atas izin penelitian yang telah diberikan dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Adikku tersayang Ayu Jurgantini terima kasih atas do'a, dukungan, perhatian, kasih sayang dan keseruan yang diberikan sebagai penghibur bagi penulis.
12. Teruntuk nenekku tersayang terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan do'a yang selalu diberikan.
13. Keluargaku tercinta, Kakak Fajry Yoffy Yuliansyah, Ayuk Yuni Astuti, Tante Siti Asmala Dewi, Adik Cici Winda Sari, Mama Nurzalela, yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan untuk keberhasilanku.
14. Sahabat Terbaikku, teman susah, teman tidur dan teman segalanya Tika Listiana terima kasih atas kesediaannya menjadi pendengar setiaku, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan.
15. Sahabat-sahabatku (Intan Hartinah Pratiwi, Selvia Sischa Dewi , Lidya Devega, Astri Yanti Ulva) terima kasih atas dukungan, motivasi, do'a dari kalian.
16. Sahabat-sahabat kesayangan Amalia Indah Safitri, Oktavianna Hidayati, Siti Rahmadina, Nurul Aini, Marsella Faranina Putri, terima kasih atas motivasi, do'a dan dukungan yang telah diberikan.
17. Sahabat-sahabat kecilku Yolanda Erizal dan Yuliarti Saphira terima kasih atas do'a dan dukungan dari kalian.

18. Untuk teman-teman seperjuanganku PPKn 2013 (Meliansari, Reza Wahyuni, Pluto wurdiman dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan semua) terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya, walaupun mungkin sering terjadi perselisihan namun itu adalah bagian dari keindahan kenangan yang kita ciptakan bersama.
19. Adik-adik tingkat PPKn 2014, 2015 & 2016 terima kasih atas bantuannya.
20. Teman-teman seperjuangan KKN-KT SMPN 2 Trimurjo tahun 2016 (Rizqi Ulya Ariesta, Vinna Ethania, Yeni Yunita Sari, Berlinda, Amalia Listiani, Revi Nurhidayah, M.Wahyu Vandrio Reza, Ika Prawita Sari, Larasati) terima kasih atas kebersamaannya.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas segala bantuannya.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan dari penyampaian maupun penulisan.

Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Bandar Lampung, Juli 2017
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. RumusanMasalah	13
E. TujuanPenelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	14
1. Secara Teoritis.....	14
2. Secara Praktis	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Ruang Lingkup Ilmu	14
2. Subyek Penelitian.....	15
3. Obyek Penelitian	15
4. Tempat Penelitian.....	15
5. Waktu Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler.....	16
1. Definisi Ekstrakurikuler	16
2. Tujuan Ekstrakurikuler.....	18
3. Macam-macam Ekstrakurikuler	20

4. Fungsi Ekstrakurikuler	21
B. Tinjauan Tentang Sanggar Konsultasi Remaja	22
1. Definisi Sanggar Konsultasi Remaja	22
2. Tujuan Sanggar Konsultasi Remaja	23
C. Tinjauan Tentang Remaja	24
1. Definisi Remaja	24
D. Tinjauan Tentang Tanggung jawab	26
1. Definisi Tanggung Jawab	26
2. Ciri-ciri Tanggung Jawab	29
3. Unsur-unsur Tanggung Jawab	30
4. Macam-macam Tanggung Jawab	31
E. Kerangka Pikir	35

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Teknik Sampling	40
C. Variabel penelitian	40
1. Variabel Bebas	40
2. Variabel Terikat	41
D. Definisi konseptual dan operasional	41
1. Definisi Konseptual	41
2. Definisi Operasional	42
E. Rencana pengukuran variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Teknik Pokok	44
2. Teknik Penunjang	45
G. Uji Validitas dan Uji reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data	48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	50
1. Persiapan Pengajuan Judul	50
2. Penelitian Pendahuluan	51
3. Pengajuan Rencana Penelitian	52
4. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Administrasi	52
2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	52
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	53
1. Analisis Validitas Angket	53
2. Analisis Uji Reliabilitas Angket	53
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Singkat SMA YP Unila Bandar Lampung	58
2. Visi dan Misi Sekolah	59

a. Visi Sekolah	59
b. Misi Sekolah	59
3. Keadaan Karyawan dan Guru	60
4. Sarana dan Prasarana.....	60
5. Ekstrakurikuler SMA YP Unila Bandar Lampung	61
C. Deskripsi Data.....	64
1. Pengumpulan Data	64
2. Penyajian Data	65
1. Peranan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja.....	65
1) Indikator Bakat	65
2) Indikator Minat	68
3) Indikator Kreativitas	71
2. Penanaman Nilai Tanggung Jawab	73
1) Indikator Kesadaran	74
2) Indikator Keberanian.....	76
3) Indikator Kecintaan.....	79
4) Pengujian Data	87
D. Pembahasan	89
1. Indikator Bakat.....	90
2. Indikator Minat.....	92
3. Indikator Kreativitas	93
4. Indikator Kesadaran	95
5. Indikator Keberanian.....	96
6. Indikator Kecintaan.....	98

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Jumlah Anggota Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja Di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	41
4.1 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden Diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X)	55
4.2 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden Diluar Sampel Untuk Item Genap (Y)	56
4.3 Tabel Kerja Antara Item Ganjil (X) Dengan Sepuluh Orang Diluar Sampel.....	56
4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran Di SMA YP Unila Bandar Lampung	62
4.5 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Bakat	66
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Bakat	68
4.7 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Minat	69
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Minat	71
4.9 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kreativitas	72
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas	74
4.11 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kesadaran.....	75
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran.....	77
4.13 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Keberanian	78
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Keberanian	80
4.15 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kecintaan	81
4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Kecintaan	83
4.17 Distribusi Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler (X) SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	84
4.18 Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	86
4.19 Distribusi Skor Angket (Y) SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	96
4.20 Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Dekan FKIP Unila
3. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian dari Dekan FKIP Unila
5. Surat Balasan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa , tahap transisi remaja ini akan memberikan masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa pertentangan (konflik ke bimbingan antara ketergantungan dan kemandirian).

Remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial. Berbagai perubahan tersebut dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya.

Remaja merupakan aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya agar menjadi anak yang beriman, sehat, cerdas, berilmu, kreatif, terampil dan mandiri serta menjadi anak bangsa yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab memiliki arti yaitu berkewajiban untuk menanggung dan memikul jawab, secara sederhananya tanggung jawab adalah menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami arti tanggung jawab juga dapat diartikan seperti ini tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau pun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus ditanggung jawabkan contohnya adalah seorang mahasiswa, seorang mahasiswa memiliki kewajiban untuk belajar agar mahasiswa itu sendiri dapat bertanggung jawab atas hasilnya nanti apakah dia akan mendapat nilai A, B, C, D, atau E dan setelah lulus nanti mahasiswa harus bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama dilingkungan alam. Manusia tidak boleh dan tidak bisa berbuat semaunya terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya, manusia harus menciptakan keseimbangan, keselarasan antara sesama manusia di lingkungan sekitar.

Tanggung Jawab bersifat kodrati yaitu sudah pasti tanggung jawab itu harus ada didalam diri setiap manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan rasa tanggung jawab yang besar. Apabila ia tidak mau dan tidak bisa bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang harus memaksa tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi yang berbuat dan dari sisi yang kepentingan pihak lain dari sisi pembuat ia harus menyadari akibat - akibat

perbuatannya itu dengan demikian ia sendiri juga yang harus merubah ke dalam keadaan baik. Dari sisi pihak lain apabila si pembuat tidak mau dan tidak bisa bertanggung jawab, pihak lain yang akan membuat menjadi lebih baik dengan cara individual ataupun dengan cara kemasyarakatan. Tanggung jawab adalah ciri - ciri manusia yang beradab atau (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena adanya rasa sadar dan menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari bahwa pihak lain pasti memerlukan pengabdian atau pengorbanannya untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh dan diusahakan melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia itu berjuang adalah memenuhi keperluannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Macam - macam tanggung jawab ada 4 macam tanggung jawab yaitu: 1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, 2. Tanggung jawab terhadap keluarga, 3. Tanggung jawab terhadap masyarakat, 4. Tanggung jawab terhadap bangsa/ Negara.

Keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak untuk tempat kehadirannya. Selain itu keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak dalam hal ini salah satunya adalah melatih rasa tanggung jawab yang dimiliki seorang anak dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan di dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Selain itu keluarga dapat menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan

seorang anak sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Dengan diterapkannya pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak agar bisa menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak untuk menindak lanjuti hal tersebut, perlu dilakukan upaya meningkatkan akses dan kualitas berbagai pusat pelayanan informasi termasuk diantaranya ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR). SKR yang dikelola dari oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi bimbingan dan konseling tentang kenakalan remaja serta kegiatan-kegiatan lainnya. Mengingat pentingnya kegiatan ini, maka sekolah dirasa harus mengadakan ekstrakurikuler ini guna menindaklanjuti kasus kenakalan remaja yang semakin hari semakin meningkat dan juga untuk melaksanakan tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia untuk memanusiakan manusia diperlukan adanya pendidikan, Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat, mengenai pendidikan di sekolah, maka proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum.

Selanjutnya, kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih kita kenal dengan sebutan kurikuler.

Sedangkan kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar, kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik, kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya, secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal,

sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa, kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan

biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki dan juga melatih rasa tanggung jawab siswa dalam bekerja dalam tim. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti. Selain itu siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung lebih memiliki rasa tanggung jawab serta mandiri karena terbiasa bekerja dalam tim dan terbiasa pula diberi tanggung jawab dari timnya.

Adapun visi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sebuah sekolah yaitu berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi dikembangkannya kegiatan ekstrakurikuler selain menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka juga menyelenggarakan

kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik, baik itu perkembangan intelektual, sosial, emosional dan moral sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya (BNSP,2006). Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa akan dibina dan dilatih dengan baik sehingga nantinya dapat menjadi suatu ketrampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa memiliki ketrampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain adalah kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR). Menurut Cemara (2011) Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) adalah suatu organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah, pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda.

Hal ini lah yang mendasarkan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja di SMA YP Unila Bandar Lampung. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga di anggap sangat bermanfaat untuk siswa di sekolah ini, ekstrakurikuler SKR (Sanggar Konsultasi Remaja) pada dasarnya berada di bawah naungan guru Bimbingan Konseling di Sekolah itu, ekstrakurikuler ini di buat untuk membantu guru BK dalam

mengatasi masalah anak-anak didik di sekolah tetapi merasa malu dan canggung untuk bertemu guru BK, karena selama ini pola pikir yang berkembang di lingkungan sekolah adalah apabila seorang siswa masuk keruangan BK maka akan di cap sebagai anak nakal dan memiliki kasus di sekolahnya.

Pada dasarnya Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk menerapkan sistem atau konsep konseling sebaya, karena konseling sebaya di anggap efektif untuk menangani kasus remaja saat ini, ekstrakurikuler ini di maksudkan untuk membantu siswa yang memiliki masalah di sekolah tapi malu untuk menemui guru Bimbingan Konseling yang disediakan sekolahnya.

Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja ialah wadah siswa-siswi (pelajar) yang melakukan suatu kegiatan diluar jam belajar untuk melakukan penyuluhan dari remaja untuk remaja dan oleh remaja. Di SMA YP Unila Bandar Lampung terdapat Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) yang sudah didirikan dari tahun 2008, kegiatannya meliputi penyuluhan bahaya Narkoba, bahaya seks bebas dan penyuluhan tentang penyakit HIV / AIDS. Pemerintah juga memiliki program GENRE, yaitu GENerasi beREncana, dalam kegiatan ini remaja-remaja diseluruh Indonesia diajak untuk mengetahui potensi diri yang dapat dikembangkan untuk bekal nanti, serta diajak pula mengetahui bahaya Narkoba, HIV/AIDS, Seks bebas serta nikah muda yang marak sekarang ini.

Kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) yang diadakan di SMA YP Unila Bandar Lampung adalah melaksanakan penyuluhan konselor sebaya yaitu curhat yang dilakukan oleh remaja sebaya tentang masalah sekolah.

Topik-topik yang diangkat berupa masalah seputar remaja, kegiatan ini sudah diadakan sejak lama oleh anggota SKR SMA YP Unila Bandar Lampung, selain itu juga terdapat kegiatan mingguan disekolah berupa pengisian materi tentang penyuluhan bahaya Narkoba, HIV/AIDS, dan Seks bebas. Materi ini sering diselengi dengan games yang dilakukan anggota SKR, dalam kegiatan mingguan ini anggota SKR didampingi dengan Pelatih yang ditunjuk dari sekolah untuk memandu remaja-remaja aktif ini. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru Pembina dan salah satu siswa anggota ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR), Maksud dan tujuan diadakannya Sanggar Konsultasi Remaja SMA YP Unila Bandar Lampung adalah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri siswa yaitu Tanggung jawab sebagai seorang pelajar/siswa. Setiap siswa yang harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali, tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi

dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok tapi ini realita dan potret siswa masa kini selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Sehingga pada intinya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah menanamkan rasa tanggung jawab kepada diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb), Said Hamid Hasan, dkk (2010: 10) menyatakan bahwa deskripsi tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator sekolah dalam karakter tanggung jawab, yaitu :

- a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- b. Melakukan tugas tanpa disuruh.
- c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- d. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Indikator kelas dalam karakter tanggung jawab, yaitu :

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Dampak positif yang dapat diambil dari Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) sangat banyak, anggota SKR nantinya juga dapat bertemu dengan seluruh anggota SKR dari seluruh Provinsi di Indonesia untuk dapat berbagi informasi dalam sebuah seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) bekerja sama dengan BKKBN, dalam kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) juga didanai oleh pemerintah seperti pemberian notebook, uang saku untuk anggota SKR dalam menjalankan tugas, sehingga orang tua tidak dibebankan dengan kegiatan anak mereka di sekolah.

Namun pada kenyataannya justru kegiatan ekstrakurikuler ini yang pada dasarnya menanamkan rasa tanggung jawab kepada para anggotanya, justru yang didapati adalah minimnya rasa tanggung jawab di tiap anggotanya dalam menyelesaikan dan mengembangkan amanah yang diterima tiap anggotanya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dikaitkan dengan tidak terlalu berjalannya ekstrakurikuler ini sekolah sehingga ekstrakurikuler ini terkesan pasif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peranan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja adalah sebagai berikut :

1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab.
2. Peran ekstrakurikuler dalam membentuk penerapan sikap tanggung jawab dan kerja sama.
3. Penanaman rasa tanggung jawab dan pemberian konsultasi kepada siswa diluar jam belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah peranan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam membangun

karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep – konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terkait tentang pendidikan generasi muda dan pendidikan nilai moral.

2. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi penulis khususnya, sebagai calon guru Pendidikan Kewarganegaraan agar tahu bagaimana cara mengatasi anak yang memiliki masalah dan membantu mengurangi kenakalan remaja.
2. Sebagai bahan informasi dan sumber pengetahuan bagi organisasi Sanggar Konsultasi Remaja untuk menentukan langkah-langkah efektif guna meningkatkan manfaat dari ekstrakurikuler ini.
3. Sebagai bahan referensi semua pihak untuk penelitian dan atau pengabdian masyarakat lebih lanjut.

G. Ruang lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam lingkup konsep Pendidikan Generasi Muda.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota dari ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peranan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja SMA YP Unila Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dari dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Pada tanggal 20 Oktober 2016 No: 6949/UN26/3/PL/2016 sampai dengan 13 Maret 2017 No: 971/UN26/3/PL/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

1. Definisi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas, Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik, kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa kegiatan "ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas

wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”

Pendapat lain disampaikan oleh Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa “ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.”

Berdasarkan uraian diatas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi. Adapun Format Kegiatan ekstrakurikuler, meliputi :

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan,
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik,
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas,
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas / antar sekolah / madraasah,
- e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau kegiatan lapangan.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya. (Moh. Uzer Usman & Lilis 1993 ; 22).

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alamsemesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

Berdasarkan uraian diatas pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan nonverbal. Manfaat, fungsi dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah maupun di kampus adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa / mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah atau kampus kita, walaupun secara akademis nilai dari ekstrakurikuler tidak masuk secara langsung ke nilai rapot, namun kegunaannya jauh lebih bermanfaat daripada tidak melakukan banyak hal di luar jam belajar.

Ekstrakurikuler seyogyanya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan meskipun program kurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun

tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung. Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat bahkan dalam pelaksanaannya dapat melibatkan seluruh civitas sekolah sehingga dapat menjadi ajang pembelajaran tanggung jawab kepada seluruh civitas sekolah.

3. Macam-macam Ekstrakurikuler

Berikut beberapa jenis ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah-sekolah di Indonesia:

- 1) Olahraga : a. Bola Basket , b. Bola Voli, c. Futsal, d. Sepak Bola, e. Bulu Tangkis, f. Renang.
- 2) Beladiri: a. Judo, b. Karate, c. Pencak Silat, d. Pecinta Alam, e. Takraw, f. Taekwondo.
- 3) Keagamaan (Pendalaman agama) : a. Kerohanian Islam, b. Kerohanian Kristen.
- 4) Kesenian/Apresiasi/Musik : a. Drum Band, b. Jurnalis, c. Vokal Grup, d. Paduan Suara, e. Teater.
- 5) Keilmuan : a. Kelompok Ilmiah Remaja (IPA dan IPS).
- 6) Komunitas.
- 7) Information and Communication Technology Club: a. English Study Club , b. English Debate Club, c. Japanese Club.
- 8) Baris-berbaris : a. Pasukan Pengibar Bendera , b. Praja Muda Karana (Pramuka).
- 9) Medis : a. Palang Merah Remaja (PMR).

Sumber : Sekertaris ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja SMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Fungsi Ekstrakurikuler

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

B. Tinjauan Tentang Sanggar Konsultasi Remaja(SKR)

1. Definisi Sanggar Konsultasi Remaja

Sanggar Konsultasi Remaja adalah suatu kegiatan yang dilakukan remaja untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang bermanfaat bukan hanya itu remaja juga di bekali dengan ilmu pengetahuan yang tidak didapatnya di sekolah-sekolah formal, sebagai contoh pengetahuan yang didapat antara lain bagaimana untuk menanamkan kepercayaan diri, bagaimana untuk berwirausaha, mengajarkan berempati terhadap teman sebaya, bagaimana untuk bekerja sama dan bagaimana untuk menjadi pendengar yang baik untuk remaja lain yang memiliki masalah.

Menurut Cemara (2011) Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) adalah suatu “organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda atau konselor yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. “

Menurut Hadiwinarto dan Daswita (dalam Defianti, 2008: 19) tujuan khusus dari SKR adalah:

1. Mengembangkan kemampuan siswa yang berminat menjadi koko atau teman tempat bercerita yang baik bagi siswa lainnya.
2. Mengembangkan suasana konsultatif di sekolah siswa tersebut maupun di sekolah lain.
3. Membantu siswa agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan dirinya.
4. Membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja yang merupakan salahsatu upaya sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam hal pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Kreativitas
- d. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e. Kemampuan kehidupan keagamaan
- f. Kemampuan sosial
- g. Kemampuan belajar
- h. Wawasan dan perencanaan karir
- i. Kemampuan pemecahan masalah
- j. Kemandirian

2. Tujuan Sanggar Konsultasi Remaja

1. Mengevaluasi dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja.
2. Mengevaluasi tingkat pengetahuan remaja menurut perbedaan tingkat pengetahuan, karakteristik remaja.

3. Tinjauan Tentang Remaja

1. Definisi Remaja

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Dilihat dari bahasa Inggris "teenager", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun, dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa oleh sebab itu, orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata Latin "adolenscence" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah “peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. “: Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1990: 23) remaja adalah” Masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.”

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa “remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.”

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang ditandai dengan perubahan-perubahan cepat pada jasmani yang berbarengan dengan matangnya organ seks, yang selanjutnya diikuti oleh perkembangan psikis yang meliputi perubahan emosi dengan melepaskan diri dari ikatan orangtua ketika anak harus dapat berdiri sendiri. Perkembangan kecerdasan dan kepribadian terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat, usia mereka berkisar

antara 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian masa remaja tingkat awal yaitu antara 13 sampai 15 tahun, sedangkan usia remaja sebenarnya adalah antara 16 sampai 19 tahun dan remaja akhir 20 sampai 21 tahun sehingga usia remaja laki-laki berbeda dengan usia remaja perempuan.

4. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

1. Definisi Tanggung Jawab

Manusia Indonesia memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya sendiri, terhadap sesamanya, dan juga dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian tanggung jawab dalam Demokrasi Pancasila adalah “kesediaan dan kerelaan dalam menetapkan dan melaksanakan keputusan musyawarah serta akibat atas perilaku yang dilakukan demi kebajikan, kebenaran, keadilan terhadap diri sendiri, sesama atau masyarakat, bangsa dan negara, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tanggung jawab merupakan “suatu kesediaan dan kerelaan untuk menanggung akibat atas perilaku yang dilakukan. Kebebasan yang bertanggung jawab berarti bahwa kebebasan seseorang harus selalu memperhatikan batas-batas penghargaan terhadap orang lain, serta mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan hukum negara dan adat istiadat”.

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung

jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial, ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai - nilai sendiri, nilai - nilai yang diperankan seseorang dalam jaminan sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama, masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (seimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptanya). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam,

tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.

Demikian pula tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, manusia sadar akan keyakinan dan ajaran-Nya, oleh karena itu manusia harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar manusia dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar.

Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian, orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

Tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang dan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak.

Menurut undang – undang sistem pendidikan nasional (dikutip donikuesuma 2012:188) “Tanggung jawab merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan YME”.

Tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan karena orang yang bertanggung jawab biasanya siap menanggung resiko dari apa yang ia perbuat sehingga akan mempertimbangkan dampak dari setiap perbuatan dan tingkah lakunya untuk itu orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sebaik – baiknya. Seorang siswa yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya sebagai siswa seperti belajar dengan bersungguh - sungguh, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk belajar, mematuhi aturan sekolah yang berlaku. Selain itu, ikut menjaga kebersihan sekolah yang juga merupakan wujud tanggung jawab kepada lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tanggung jawab merupakan sikap atau prilaku melaksanakan tugas dan kewajibannya dan siap untuk menanggung akibat dari perbuatannya baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dalam penelitian ini sikap dan prilaku siswa dibatasi oleh aturan sekolah yang mengikat, sehingga apabila siswa melanggar segala ketentuan yang telah ditetapkan ia harus dapat bertanggung jawab atas akibat dari apa yang dilanggarnya. Tanggung jawab juga berarti sikap atau prilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban.

2. Ciri-ciri Tanggung Jawab

Adapun ciri sikap tanggung jawab siswa (Departemen pendidikan dasar dan menengah, dikutip dari Reni 2012:35) adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa selalu memanfaatkan waktunya dengan seoptimal mungkin untuk belajar.
- b. Para siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
- c. Para siswa menunaikan kewajibannya seperti melaksanakan tugas piket dan upacara bendera.
- d. Melaksanakan sepenuhnya hasil musyawarah OSIS tentang kegiatan siswa.

Tanggung jawab juga dapat tercermin dari perilaku siswa membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, mengumpulkan tugas tepat waktu, sikap tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan – kegiatan positif terutama melalui ekstrakurikuler.

3. Unsur-unsur Tanggung Jawab

Dari segi filsafat, suatu tanggung jawab itu sedikitnya didukung oleh tiga unsur yaitu (dikutip oleh Reni 2012:36):

- a. Kesadaran

Sadar berisi pengertian yaitu tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi. Seseorang baru dapat dimintai tanggung jawab, bila ia sadar tentang apa yang diperbuatnya.

b. Kecintaan atau Kesukaan

Cinta atau suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban.

c. Keberanian

Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani disini didorong oleh rasa keikhlasan, tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dari tindak perbuatan, karena adanya tanggung jawab itulah, maka seseorang yang berani, juga memerlukan adanya pertimbangan, perhitungan dan kewaspadaan sebelum bertindak, jadi tidak sembrono atau membabi buta.

4. Macam-macam Tanggung Jawab

Manusia itu berjuang memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain untuk itu ia akan menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam dalam usahanya itu manusia menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya.

Atas dasar ini dikenal jenis-jenis atau macam-macam dari tanggung jawab, yaitu :

a. Tanggung jawab manusia terhadap diri sendiri

Menurut sifatnya manusia adalah makhluk bermoral akan tetapi manusia juga seorang pribadi, dan sebagai makhluk pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan untuk berbuat ataupun bertindak, sudah barang tentu apabila perbuatan dan tindakan tersebut dihadapan orang banyak, bisa jadi mengundang kekeliruan dan juga kesalahan untuk itulah agar manusia itu dalam mengisi kehidupannya memperoleh makna, maka atas diri manusia perlu diberi tanggung jawab.

b. Tanggung jawab kepada keluarga

Masyarakat kecil ialah keluarga, keluarga adalah suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya, tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab kepada masyarakat

Satu kenyataan pula, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat. Karena itu, dalam berpikir, bertingkah laku, berbicara, dan sebagainya manusia

terikat oleh masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Secara kodrati dari sejak lahir sampai manusia mati, memerlukan bantuan orang lain terlebih lagi pada zaman yang sudah semakin maju ini. Secara langsung maupun tidak langsung manusia membutuhkan hasil karya dan jasa orang lain untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, dalam kondisi inilah manusia membutuhkan dan kerjasama dengan orang lain.

Kekuatan pada manusia pada hakikatnya tidak terletak pada kemampuan fisik ataupun kemampuan jiwanya saja, namun juga terletak pada kemampuan manusia bekerjasama dengan manusia lain. Karena dengan manusia lain, mereka dapat menciptakan kebudayaan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lain yang menyadarkan manusia ada tingkat mutu, martabat dan harkat, sebagai manusia yang hidup pada zaman sekarang dan akan datang.

Dalam semua ini nampak bahwa dalam mempertahankan hidup dan mengejar kehidupan yang lebih baik, manusia mustahil dapat mutlak berdiri sendiri tanpa bantuan atau kerjasama dengan orang lain. Kenyataan ini menimbulkan kesadaran bahwa segala yang dicapai dan kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia pada dasarnya berkat bantuan atau kerjasama dengan orang lain didalam masyarakat. Kesadaran demikian melahirkan kesadaran bahwa

setiap manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain dan masyarakat boleh jadi inilah tanggung jawab manusia yang utama dalam hidup kaitannya dengan masyarakat.

d. Tanggung jawab kepada Bangsa/Negara

Satu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individual adalah warga negara suatu negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara, manusia tidak dapat berbuat semau-mau sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e. Tanggung jawab kepada Tuhan

Manusia ada tidak dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia dapat mengembangkan diri sendiri dengan sarana - sarana pada dirinya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitarnya.

Dalam mengembangkan dirinya manusia bertingkah laku dan berbuat, sudah tentu dalam perbuatannya manusia membuat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Sebagai hamba Tuhan, manusia harus bertanggung jawab atas segala perbuatan yang saalah itu atau dengan istilah agama atas segala dosanya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia bersembahyang

sesuai dengan perintah Tuhan. Apabila tidak bersembahyang, maka manusia itu harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu diakhirat kelak.

Manusia hidup dalam perjuangan, begitu firman Tuhan. Tetapi bila manusia tidak bekerja keras untuk kelangsungan hidupnya, maka segala akibatnya harus dipikul sendiri, penderitaan akibat kelalaian adalah tanggung jawabnya. Meskipun manusia menutupi perbuatannya yang salah dengan segala jalan sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, misalnya dengan hartanya, kekuasaannya, atau kekuatannya (ancaman), namun manusia tak dapat lepas dari tanggung jawabnya kepada Tuhan.

Sumber: <http://yogiearieffadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab/>

5. KERANGKA PIKIR

Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik dan menanamkan sikap dan nilai ataupun norma yang baik. Salah satunya yaitu menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik, disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pendidikan karena dengan disiplin tentunya seseorang akan terbiasa hidup secara teratur dan tertib. Kedisiplinan merupakan modal

bagi sekolah agar dapat mendidik siswa dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

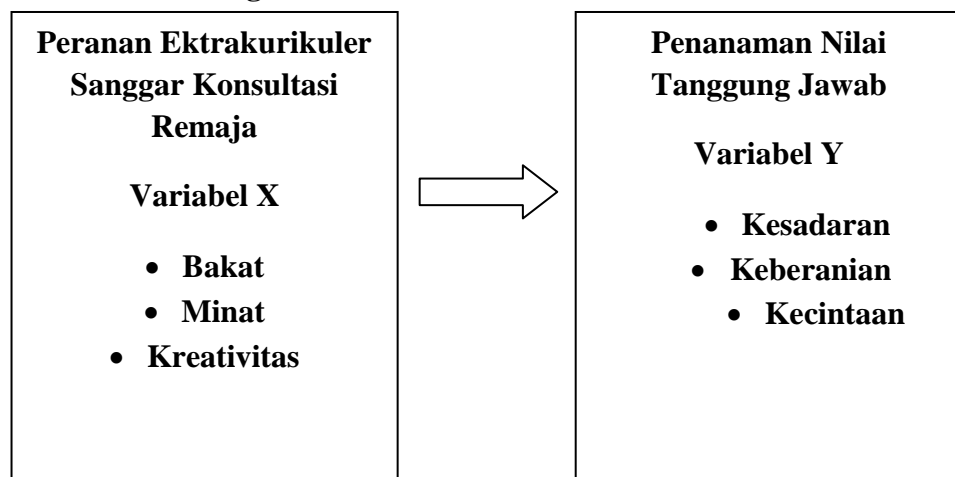
Kepedulian sekolah dalam aktifitas yang mereka capai dalam segala bidang, akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa, untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, sekolah yang dijadikan sebagai wadah harus memiliki program-program yang dapat membangun karakter siswa menjadi lebih baik, salah satunya melalui program-program ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diperlukan kerjasama seluruh masyarakat sekolah, tetapi pada saat ini sekolah harus berusaha keras dalam menghadapi kedisiplinan siswa karena begitu banyak permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan, disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kurangnya peran orangtua dan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan, serta lingkungan dan sekolah kurang menanamkan kedisiplinan, penting kiranya bagi sekolah agar lebih memperhatikan masalah kedisiplinan siswa.

Komponen-komponen yang terdapat di sekolah dapat bekerjasama dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memahami pentingnya kedisiplinan siswa maka sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak - anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing, manajemen kesiswaan sangat berperan penting untuk mengembangkan

kepribadian, potensi dalam diri dan keterampilan - keterampilan peserta didik.

Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan harus memiliki strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon pengguna terhadap peran Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) untuk membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini Notoatmojo dalam Usman Rianse (2009 : 189) mengemukakan bahwa “populasi adalah subyek yang hendak di teliti dan memiliki sifat – sifat yang sama “.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi anggota ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Menurut Sugiono (2004 : 72) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya “.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh obyek atau individu yang menjadi fokus suatu penelitian, dimana obyek atau individu tersebut memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan hal yang ingin di teliti oleh peneliti. Dan yang merupakan poulasi dari penelitian ini adalah anggota dari ekstrakurikuler SKR dari kelas X, XI dan kelas XII.

Tabel 3.1 Data jumlah anggota ekstrakurikuler SKR di SMA YP Unila Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah anggota
1	X	11 siswa
2	XI	Lima siswa
3	XII	8 siswa
Jumlah		24 siswa

Sumber data : Arsip Sanggar Konsultasi Remaja SMA YP Unila Bandar Lampung

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Martono (2012 : 74) “ sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti”.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Ladyyant (2013 ; 38) menyatakan bahwa “ jika subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka di ambil 10 - 1 ataupun lebih. Karena jumlah sampel kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan sampel yang ada yaitu sebanyak 24 siswa.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel nya adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (X).

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membangun karakter tanggung jawab pada siswa (Y).

D. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian ini karena definisi itu akan mempertegas masalah yang akan diteliti :

- a. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang.
- b. Tanggung jawab merupakan suatu kesediaan dan kerelaan untuk menanggung akibat atas perilaku yang dilakukan. Kebebasan yang bertanggung jawab berarti bahwa kebebasan seseorang harus selalu memperhatikan batas-batas penghargaan terhadap orang lain, serta mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan hukum negara dan adat istiadat.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

a. Peran Sanggar Konsultasi Remaja disini adalah sebagai organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah. Pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda atau konselor. Dalam penelitian ini untuk mengukur indikator peranan organisasi SKR dapat dilihat dari indikator :

1. Indikator bakat ini diukur dari sejauh mana siswa dapat mencurahkan kemampuan, kecakapan dan keterampilannya dalam setiap kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja.
2. Indikator minat ini diukur melalui proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan individu dalam hal ini yang dimaksudkan adalah anggota sanggar konsultasi remaja untuk mengarahkan anggota nya kepada suatu kegiatan yang diminatinya.
3. Indikator kreativitas ini diukur dari sejauh mana kreativitas yang dimiliki siswa dalam mengolah setiap kegiatan dengan cara yang unik dan tidak banyak dipikirkan oleh kebanyakan orang sehingga mampu membuat sanggar konsultasi belajar lebih terkonsep dan menarik.

4. Tanggung jawab merupakan suatu kesediaan dan kerelaan untuk menanggung akibat atas perilaku yang dilakukan. Kebebasan yang bertanggung jawab berarti bahwa kebebasan seseorang harus selalu memperhatikan batas-batas penghargaan terhadap orang lain, serta mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan hukum negara dan adat istiadat.

Tanggung Jawab dapat dilihat dari indikator :

1. Kesadaran
2. Kecintaan
3. Keberanian

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X (peranan ekstrakurikuler)
 1. Sangat berperan
 2. Kurang berperan
 3. Tidak berperan
- b. Variabel Y (rasa tanggung jawab siswa)
 1. Kesadaran
 2. Kecintaan
 3. Keberanian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah angket. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan angket karena data yang diperlukan adalah angka angka yang berupa skor nilai. Untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a) (b) (c) yang setiap jawaban diberi nilai yang bervariasi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak diharapkan diberi nilai satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian selama penelitian berlangsung. Dengan teknik ini penulis dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi, yang tidak dapat diungkapkan melalui angket atau dokumentasi.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jumlah anggota Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA YP Unila Bandar Lampung. Dokumentasi berfungsi sebagai pembanding data yang diperoleh dari hasil kuisisioner atau angket.

c. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dirasa perlu untuk menunjang penelitian. Wawancara dilakukan kepada anggota Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di lingkungan SMA YP Unila Bandar Lampung.

G. Uji validitas dan Uji reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang menunjukkan validnya suatu data tertentu.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan. sebuah instrumen dikatakan

valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Suharsimi Arikunto (2010 :186). Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid akan menghasilkan validitas yang rendah. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan uji validitas logika (Logica Validity) yaitu salah satu instrumen evaluasi yang menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut di pandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sebuah validitas logis dapat dicapai apabila instrumen di susun dengan ketentuan yang ada, sehingga validitas logis tidak perlu di uji kondisi nya tetapi secara langsung diperoleh sesudah instrumen tersebut selesai di susun. Dengan demikian untuk menentukan validitas ini maka perlu dilihat dari susunan pola tes dan konsultasi pembimbing.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid. “untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpul data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik”. Suharsimi Arikunto (2010 ; 178) langkah langkah yang ditempuh dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan ujicoba angket
2. Hasil ujicoba angket di kelompokkan
3. Hasil ujicoba angket dikorelasikan dengan *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto , 2010 : 226)

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/1}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$r_{1/2/1}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 223-224)

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut :

Antara 0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

Antara 0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah peranan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, maka untuk menentukan klasifikasi skor (nilai tinggi, sedang, atau pun rendah) menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

(Sudjana, 2005 : 47)

Kemudian rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi pada klarifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N : Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% : Tinggi

56% - 75% : Sedang

40% - 55% : Rendah

0 – 39% : Sangat Rendah

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara kegiatan Sanggar Konsultasi Remaja dalam membangun karakter tanggung jawab pada siswa di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selain itu ekstrakurikuler ini juga sangat mengajarkan siswa nya untuk kreatif, itu di buktikan dengan hampir 90 % siswa menjadi lebih kreatif setelah di ajarkan sikap tanggung jawab dalam ekstrakurikuler ini. Minat dan bakat pun sangat di asah dan terbukti dengan tingginya persentase yang di hasilkan dalam penelitian ini.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun rasa tanggung jawab siswa menjadi,

1. Meningkat ditandai dengan berbagai kegiatan yang mengharuskan siswa memiliki rasa keberanian untuk mampu tampil di depan umum sehingga memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum, berkreasi dan menyesuaikan diri.
2. Selain itu siswa juga di ajarkan untuk memiliki rasa cinta terhadap ekstrakurikuler yang di ikuti. Sedalam hal kesadaran pun memiliki

dampak yang besar dimana lebih dari separuh siswa memiliki kesadaran yang baik dalam hal menjalankan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah agar dapat memperhatikan kompetensi pembina dan pelatih ekstrakurikuler dengan salah satu cara yaitu meninjau kepemilikan sertifikat keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler agar sesuai dengan ekstrakurikuler yang dilatih sehingga ilmu atau pelatihan yang diberikan kepada siswa dapat maksimal.
2. Kepada guru pendamping khususnya para pembina dan pelatih ekstrakurikuler agar dapat lebih memperhatikan siswanya agar lebih meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah cukup bagus di tanamkan kepada siswa agar lebih di tingkatkan lagi. Selain itu guru pendamping dapat lebih menanamkan rasa kecintaan kepada ekstrakurikulernya disamping dengan membangun rasa tanggung jawab pada diri siswa nya.
3. Kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menekuni dengan sungguh-sungguh dan lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sedangkan bagi siswa yang belum mengikuti ekstrakurikuler agar dapat mencari dan mengikuti

ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki kemudian setelah memiliki ekstrakurikuler yang dirasa sudah cukup sesuai dengan bakat, minat dan kreativitas yang dimiliki, diharapkan agar lebih bertanggung jawab dengan pilihan ekstrakurikuler yang telah dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2008/03/*psikologi perkembangan remaja*.20 November 2016.19:30
- Anonim.2012:36/reni/arti-sebuah-rasa-tanggung-jawab.20 November 2016.20.00
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Conny R.Semiawan. (2009). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen pendidikan dasar dan menengah, dikutip dari Reni (2012) *Tanggung jawab dalam remaja*
- Hadiwinarto dan Daswita . (2008) hakikat sanggar konsultasi remaja. Bandung
- Hurrlock,E.B. perkembangan anak, erlangga, Jakarta.
- Irons, Peter. 2003. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa.
- L.A. (2010). *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Buku 1.Jakarta: Salemba Humanika
- Moh. Uzer dan Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Monks, F. J., Knoers A.M.P., dan Siti Rahayu Haditono. 1898. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Monks, dkk (1994). *Adolecense*

Munandar A S. 2001. Psikologi industry dan organisasi Jakarta : UI Press

Rineka cipta (2002) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta

Rohinah MN.2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta:Insan Madani.

Semiawan, Conny,*Perspektif Pendidikan Anak Berbakat,Cet ke-6*.Jakarta:Grasindo,1997.

Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Undang-undang sistem pendidikan nasional

Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.